



HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT DI SMP NEGERI 11 KABUPATEN REJANG LEBONG (STUDI KASUS)

¹Sumiati

¹ Pasca Sarjana MAP FKIP Universitas Bengkulu

e-mail : Sumiati13021976@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Rejang Lebong. Penelitian merupakan penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 11 Kabupaten Rejang Lebong. Data penelitian didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Rejang Lebong sudah dilaksanakan. Model pengembangan hubungan sekolah dan masyarakat, yaitu model asimetris satu arah, terdapat kegiatan internal dan eksternal.

Kata Kunci: Hubungan, Sekolah, Masyarakat

Abstract: *This study aims to describe the implementation of school and community relations in SMP Negeri 11 Rejang Lebong. This research is a case study research. The research was conducted at SMP Negeri 11 Rejang Lebong Regency. Research data obtained from interviews, observations and documentation. Research data analysis includes data reduction, data presentation, verification and conclusion drawing. The results showed that the implementation of school and community relations at SMP Negeri 11 Rejang Lebong had been implemented. The school-community relationship development model, which is a one-way asymmetrical model, has internal and external activities.*

Keyword: *Relationships, Schools, Society*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan sekaligus memiliki peran dan hubungan dengan bidang sosial kemasyarakatan dalam prakteknya tentu perlu secara profesional menjalankan fungsinya dengan baik. Keberadaan sekolah di lingkungan masyarakat menjadi salah satu bagian yang diperhatikan dengan baik. Sekolah tidak dapat berdiri sendiri dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga pendidik bagi siswa-siswanya yang merupakan bagian dari masyarakat. Sekolah perlu memperhatikan kondisi masyarakat sekitar, tuntutan dan harapan masyarakat menjadi masukan dalam pengembangan sekolah. Sekolah dan masyarakat merupakan dua entitas yang tidak dapat dipisahkan dengan hubungan simbiosis. Sekolah adalah sistem terbuka dan sangat bergantung pada interaksi dengan masyarakat atau elemen lingkungan eksternal untuk bertahan hidup. Hubungan masyarakat yang baik membantu sekolah dalam mengamankan kebutuhan sekolah dan dalam memberikan apa yang diharapkan masyarakat. Lebih-lebih lagi, membantu melindungi sekolah dengan menciptakan iklim operasional yang kondusif (Uremadu, 2017: 51). Sekolah perlu memiliki manajemen hubungan sekolah dan masyarakat yang baik untuk keberlangsungan pengembangan yang dilakukan di sekolah. Pengalaman yang baik bahwa masyarakat memainkan peran aktif dalam memastikan kinerja akademik siswa ditingkatkan dengan penyediaan guru pelajaran inti, penyediaan akomodasi gratis untuk guru dalam masyarakat, penyediaan pemberian



beasiswa bagi siswa kurang mampu, dan penyuluhan kepada siswa. Masyarakat sama-sama memainkan peran penting dalam penyediaan fasilitas tertentu seperti pipa air, layanan perpustakaan, lampu dan penyediaan furnitur untuk siswa. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan sekolah dapat sangat membantu dalam meningkatkan status sekolah. Namun demikian tidak seluruh sekolah memiliki kondisi hubungan yang baik dengan masyarakat. Dengan demikian penting untuk melakukan evaluasi mengenai hubungan sekolah dan masyarakat (Abraham dkk, 2012: 26).

Keberadaan sekolah di masyarakat pada dasarnya merupakan upaya kebermanfaatannya di wilayah untuk pengembangan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Sekolah tentu menjadi lembaga yang sangat diharapkan dapat membantu anak-anak di wilayahnya dalam bidang pendidikan. Apalagi peraturan saat ini yang digulirkan oleh pemerintah bahwa penempatan siswa di sekolah didasarkan atas kedekatan jarak rumah siswa dengan sekolah yang dikenal dengan istilah zonasi. Sistem zonasi ini tentunya merupakan tantangan sendiri bagi sekolah dalam proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, menyesuaikan karakteristik dan latar belakang siswa yang ada di wilayah sekolahnya. Kondisi sekolah yang berada di sekitar pemukiman nelayan tentu akan berbeda dengan sekolah yang berada di sekitar pemukiman perkotaan. Namun demikian, secara konsep tentu komitmen semua *stake holder* terkait proses pendidikan dalam mengupayakan kualitas pendidikan menjadikan tantangan yang dihadapi akan mudah diatasi.

Terdapat pro dan kontra di masyarakat mengenai sistem yang diberlakukan dalam penerimaan siswa di sekolah. Terdapat polemik di masyarakat, yaitu dikarenakan oleh masih terbatasnya sekolah favorit, pemerataan kualitas pendidikan yang masih timpang, dan kurangnya sosialisasi dari pemerintah. Pertama, keberadaan sekolah favorit tidak dapat dipandang sebelah mata meskipun tujuan utama dari PPDB dengan sistem zonasi ini adalah untuk menghilangkan label sekolah favorit. Asumsi pemerintah yang menganggap semua sekolah adalah setara belum diterima oleh para calon wali murid sehingga PPDB dengan sistem zonasi tersebut diabaikan dan memaksakan kehendaknya untuk mendaftarkan anak-anaknya di sekolah-sekolah yang dianggapnya bermutu. Kedua, pemerataan kualitas pendidikan yang dianggap setara ternyata masih timpang antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Ketiga, kurangnya sosialisasi dari pemerintah ini diketahui dari ketidaktahuan dan ketidakpahaman para calon wali murid dalam PPDB dengan sistem zonasi (Muammar, 2019: 58).

Polemik yang ada di masyarakat mengenai pandangannya terhadap keberadaan di sekolah perlu diatasi dengan melakukan upaya peningkatan kualitas proses pendidikan di sekolah serta peningkatan hubungan sekolah dan masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk merealisasikan harapan masyarakat terhadap sekolah untuk menjadi lembaga pendidikan yang bermutu dan diminati oleh warga sekitar agar dapat mempercayakan dan yakin dalam hal pendidikan anak-anaknya. Hubungan sekolah dan masyarakat dalam hal ini berperan sangat penting. Sekolah dapat melakukan komunikasi dengan baik bersama masyarakat sekitar untuk memperbaiki kondisi yang belum optimal. Dengan demikian sekolah perlu melakukan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dengan baik.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 11 Kabupaten Rejang Lebong, menunjukkan bahwa SMP Negeri 11 kabupaten Rejang Lebong merupakan sekolah dengan status akreditasi A dengan total siswa 691 orang. Namun demikian peneliti belum dapat melihat kejelasan deskripsi penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Kabupaten Rejang Lebong berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Sekolah dan Masyarakat di SMP Negeri 11 Kabupaten Rejang Lebong”.

Rumusan masalah umum antara lain: Bagaimana penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Kabupaten Rejang Lebong?. Rumusan khusus penelitian antara lain: (1) Faktor-faktor apa yang dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat di



SMP 11 Rejang Lebong?; (2) Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan fungsi hubungan sekolah dan masyarakat di SMP 11 Rejang Lebong?; (3) Seperti apa efektivitas pelaksanaan fungsi-fungsi hubungan sekolah dan masyarakat di SMP 11 Rejang Lebong?; (4) Bagaimana alternatif solusi pemecahan masalah hubungan sekolah dan masyarakat di SMP 11 Rejang Lebong?..

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Kabupaten Rejang Lebong. Tujuan penelitian secara khusus dirincikan sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan faktor-faktor yang dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat di SMP 11 Rejang Lebong; (2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan fungsi hubungan sekolah dan masyarakat di SMP 11 Rejang Lebong; (3) Mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan fungsi-fungsi hubungan sekolah dan masyarakat di SMP 11 Rejang Lebong; dan (4) Mendeskripsikan alternatif solusi pemecahan masalah hubungan sekolah dan masyarakat di SMP 11 Rejang Lebong.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus. Studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang seseorang (Idrus, 2009: 57). Subjek penelitian mengenai manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 kabupaten Rejang Lebong ini sesuai dengan pertimbangan yang telah dikemukakan, maka terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, dan perwakilan orang tua siswa dari komite SMP Negeri 11 kabupaten Rejang Lebong.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2011: 224). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan analisa dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dkk dalam Moleong, 2005: 248). Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor yang dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Rejang Lebong

Pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Kabupaten Rejang Lebong telah ditunjukkan dengan adanya hasil berupa model pengembangan serta kegiatan internal dan eksternal yang dilakukan pihak sekolah dengan melibatkan masyarakat. SMP Negeri 11 Rejang Lebong telah dinilai tepat dalam mengembangkan model hubungan sekolah dan masyarakat, yaitu dengan menjalin komunikasi/interaksi yang dilakukan oleh sekolah agar dapat diterima ditengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, simpati, dan kerjasama yang baik antar sekolah dan masyarakat untuk mensukseskan program-program sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa model pengembangan yang dilakukan SMP Negeri 11 Rejang Lebong adalah model asimetris satu arah. Model asimetris satu arah yaitu komunikasi dua arah dengan teknik persuasi ilmiah. Karakteristik model yaitu menggunakan persuasi & manipulasi untuk mempengaruhi khalayak agar berperilaku seperti yang diinginkan organisasi (Grunig dalam Iriantara, 2013). Model asimetris satu arah yang merupakan model pengembangan hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Rejang Lebong ditunjukkan dengan strategi sekolah



dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat didahului oleh sekolah sesuai dengan target tujuan pendidikan sekolah yang hendak dicapai. Dalam pengembangan model hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Rejang Lebong ini terlihat bahwa pihak sekolah membuka komunikasi yang dengan masyarakat. Komunikasi merupakan salah satu komponen utama dalam sebuah hubungan sekolah dan masyarakat. Hubungan masyarakat adalah komunikasi dua arah dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama dan pemenuhan kepentingan bersama (Effendy dalam Sumarto, 2021: 66).

SMP Negeri 11 Rejang Lebong memberikan informasi bahwa model pengembangan hubungan masyarakat dan sekolah yang dijalankan selama ini merupakan kesepakatan antara pihak sekolah dan masyarakat. Pola hubungan masyarakat dan pihak SMP Negeri 11 Rejang Lebong ini perlu dipertahankan untuk pengembangan program pendidikan di sekolah atas dukungan masyarakat dengan baik. Pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan baik apabila ada kesepakatan yang diambil dari kedua belah pihak tentang program kerja sekolah maupun program kerja masyarakat (Nurfajriah dkk, 2021:143). Dengan begitu, tidak ada lagi penghalang dalam melaksanakan program hubungan sekolah dan masyarakat. Kepala sekolah dalam kondisi ini berperan sangat penting disamping tim hubungan sekolah dan masyarakat lainnya sebagai sumber daya manusia yang dapat membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi sekolahnya. Fungsi kepala sekolah selain sebagai manajer, juga sebagai pemikir dan pengembang. Kepala sekolah dituntut untuk profesional dan menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personel lain di sekolah (Danim dkk, 2009: v).

Pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Rejang Lebong lebih lanjut ditunjukkan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang terbagi menjadi kegiatan internal dan kegiatan eksternal. Kegiatan internal hubungan sekolah dan masyarakat yang dilaksanakan di SMP Negeri 11 Rejang Lebong tidak lain merupakan kegiatan-kegiatan yang memperlancar proses belajar mengajar, memperoleh dukungan dalam pengembangan dan pelaksanaan program pendidikan, memelihara kelangsungan hidup lembaga pendidikan dan meningkatkan mutu dilembaga pendidikan. Dikemukakan pihak sekolah bahwa kegiatan internal hubungan sekolah dan masyarakat yang dilaksanakan di SMP Negeri 11 Rejang Lebong seperti adanya pendampingan dalam siswa dari orangtua yang memiliki latar belakang kesulitan ekonomi atau beberapa latar belakang lain yang dapat menghambat proses pembelajaran siswa di sekolah. Dalam hal ini pihak SMP Negeri 11 Rejang Lebong memfasilitasi siswa dan orang tua untuk berdiskusi bersama mencari solusi yang tepat dan membantu kelancaran proses pembelajaran siswa serta sekaligus meningkatkan motivasi pada orang tua dan siswa untuk dapat melalui kesulitan yang dihadapi secara bersama. Bentuk kegiatan seperti ini yang dilakukan SMP Negeri 11 Rejang Lebong sangat merupakan salah satu upaya pencapaian tujuan hubungan sekolah dan masyarakat. Tujuan utama *public relation* adalah menciptakan, mempertahankan dan melindungi reputasi, organisasi/perusahaan, memperluas prestis, menampilkan citra-citra yang mendukung (Ardianto, 2004: 68).

Keberlangsungan program-program hubungan sekolah dan masyarakat baik hubungan internal maupun eksternal merupakan salah satu indikator dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Adanya program yang baik dalam hubungan sekolah dan masyarakat merupakan dukungan dalam peningkatan mutu sekolah. Mutu dalam konteks pendidikan didasarkan pada: (1) Input/ masukan yang dapat dilihat dari: a) kondisi baik dan buruknya sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa; b) memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana prasarana sekolah; c) memenuhi atau tidaknyakriteria masukan yang berupa perangkat lunak seperti peraturan, struktur organisasi dan deskripsi kerja; d) mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita. (2) Proses, meliputi beberapa hal antara lain: a) proses



belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi yang menerapkan peningkatan mutu; b) kepemimpinan kepala sekolah yang kuat; c) lingkungan sekolah yang aman dan tertib; d) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif; e) sekolah memiliki teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis; f) sekolah memiliki kewenangan; g) partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat; h) sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen; i) sekolah memiliki kemasam untuk berubah (psikolog dan fisik); j) sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan; k) komunikasi yang baik; l) sekolah memiliki akuntabilitas. (3) Output/pengeluaran, meliputi: a) output/prestasi akademik; dan b) output/prestasi non akademik (Danim, 2006: 53). Berdasarkan gambaran mutu sekolah tersebut, maka program hubungan sekolah dan masyarakat merupakan salah satu aspek yang sangat mendukung dalam peningkatan mutu sekolah. Oleh karena itu sekolah perlu melakukan pengembangan dalam kualitas program hubungan sekolah dan masyarakat sehingga komponen-komponen lain dapat ditingkatkan seiring dengan peningkatan kualitas program hubungan sekolah dan masyarakat.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan fungsi hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Rejang Lebong

Program dan perencanaan yang sistematis yang dalam kegiatan rutin tahunan pada hubungan sekolah dan masyarakat perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan. Hal ini tentunya akan menambah rasa memiliki bagi masyarakat sekitar terhadap SMP Negeri 11 Rejang Lebong dan masyarakat akan memiliki kepercayaan terhadap sekolah. Tim hubungan sekolah dan masyarakat perlu lebih berperan aktif untuk memaksimalkan fungsinya. Terciptanya opini publik didasarkan saling mempercayai adanya kesadaran akan kebutuhan bersama, tugas praktisi humas mengelola opini publik agar kesan masyarakat terhadap sekolah menjadi positif.

Ketersediaan basis dokumentasi yang lengkap serta tersedia tenaga ahli yang terampil dan alat/sarana serta dana yang memadai di SMP Negeri 11 Rejang Lebong juga menjadi beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan fungsi hubungan sekolah dan masyarakat. Namun demikian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ketersediaan pendukung yang baik tersebut tidak disertai dengan adanya kerja tim yang solid di SMP Negeri 11 Rejang Lebong. Dengan demikian diperlukan peningkatan dalam pengorganisasian tim hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Rejang Lebong agar dapat memaksimalkan faktor pendukung yang dimiliki sekolah sebagai upaya perbaikan kualitas hubungan sekolah dan masyarakat. Praktisi humas yang bekerja pada unit humas sebuah organisasi peran utamanya adalah menyediakan informasi-informasi hasil dari pengumpulan dan analisis data di lapangan terkait kondisi komunikasi internal dan eksternal organisasi. Informasi tersebut menjadi alat untuk bahan pertimbangan jajaran pimpinan dalam membangun kebijakan, menyediakan pelayanan, dan membentuk perilaku organisasi yang sesuai dengan visi organisasi. Tujuan utamanya adalah mengoptimalkan potensi yang dimiliki organisasi sehingga kinerjanya bisa berjalan efektif, efisien, dan mencapai target yang telah ditentukan (Abadi dkk, 2021: 88). Dengan demikian pengorganisasian tim hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Rejang Lebong perlu lebih diperhatikan sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas hubungan sekolah dan masyarakat agar dapat membuat program yang lebih dinamis dan dapat dirasakan kebermanfaatannya bagi sekolah serta masyarakat.

Faktor pendukung lain dalam pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Rejang Lebong yaitu kondisi organisasi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat. Hal ini merupakan analisis yang tepat yang dilakukan pihak sekolah dan tinggal merealisasikan adanya pengorganisasian tim humas yang baik serta perencanaan program-program yang dapat menghidupkan nuansa kebersamaan dan keterikatan antara sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Rejang Lebong. Faktor penghambat pelaksanaan fungsi hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Rejang Lebong berdasarkan data penelitian yaitu adanya pemahaman masyarakat yang kurang mengenai pendidikan serta pemahaman warga sekolah yang kurang mengenai



pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat yang seharusnya dibangun. Pada dasarnya kondisi ini memerlukan peran maksimal dari pihak sekolah. Pihak sekolah perlu lebih memperhatikan dan merencanakan program hubungan sekolah dan masyarakat yang dapat memberikan pemahaman yang baik mengenai pendidikan kepada masyarakat. Pihak sekolah perlu memilih strategi yang tepat agar masyarakat secara perlahan memahami mengenai pendidikan dan dapat merasa memiliki sekolah untuk kemajuan di wilayah domisilinya secara khusus.

Kondisi ini terkait dengan adanya sumber daya manusia dari pihak sekolah maupun masyarakat yang perlu membangun hubungan yang baik agar terwujud hubungan sekolah dan masyarakat yang berkualitas. Komitmen dari sumber daya manusia di sekolah perlu didahulukan. Pengembangan profesionalitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan karena manusia sebagai awal dan akhir dari kinerja organisasi serta merupakan salah satu kunci utama berhasil atau tidaknya gerakan pendidikan dalam rangka memenuhi standar mutu, baik standar produk dan pelayanan maupun standar *customer* pendidikan pada umumnya (Danim, 2002: 34). Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dari pihak sekolah, tentunya akan dapat memperlancar dan meningkatkan kualitas hubungan sekolah dan masyarakat.

3. Efektivitas pelaksanaan fungsi-fungsi hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Rejang Lebong

Efektivitas pelaksanaan fungsi-fungsi hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Rejang Lebong pada penelitian ini dilihat dari beberapa aspek sebagaimana telah dikemukakan pada bagian temuan hasil penelitian. Pemahaman masyarakat mengenai pelaksanaan program pendidikan di SMP Negeri 11 Rejang Lebong menjadi salah satu indikator dalam melihat efektivitas pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat. Pihak SMP Negeri 11 Rejang Lebong telah memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang program-program sekolah, visi-misi serta tujuan sekolah secara keseluruhan. Kegiatan sosialisasi dari pihak sekolah kepada masyarakat pada dasarnya telah dapat menunjukkan bahwa upaya pencapaian tujuan hubungan sekolah dan masyarakat telah dijalankan. Dengan adanya pemahaman masyarakat mengenai komponen-komponen dalam tujuan hubungan sekolah dan masyarakat, setidaknya masyarakat akan memahami peran masyarakat dengan keberadaan sekolah di wilayahnya. SMP Negeri 11 Rejang Lebong perlu memberikan penjelasan lebih detail kepada masyarakat, tidak hanya visi. Misi dan program sekolah, namun juga peran masyarakat dalam kaitannya dengan proses yang berlangsung di sekolah. Dengan informasi yang lebih jelas diterima oleh masyarakat, maka tentunya dukungan masyarakat terhadap sekolah akan dapat dimungkinkan meningkat.

Efektivitas pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat juga ditinjau dari sejauh mana sekolah menjembatani harapan masyarakat. Pihak SMP Negeri 11 Rejang Lebong telah menjaring aspirasi dan pada dasarnya mengetahui harapan masyarakat terhadap sekolah. Harapan masyarakat terhadap sekolah dan harapan-harapannya mengenai tujuan pendidikan di SMP Negeri 11 Rejang Lebong antara lain masyarakat menginginkan pelaksanaan pembelajaran yang menarik serta masyarakat menginginkan adanya perubahan disekolah dari yang kurang maju/ kurang berkembang kearah yang lebih baik agar tercapai kehidupan masyarakat yang lebih maju. Masyarakat di sekitar SMP Negeri 11 Rejang Lebong juga mengharapkan guru dengan tulus mengabdikan mengajarkannya siswa serta meningkatkan mutu/kualitas pendidikan di SMP Negeri 11 Rejang Lebong. Harapan-harapan ini merupakan bagian dalam motivasi bagi sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Dalam hal ini harapan masyarakat sebagai bagian hasil adanya hubungan sekolah dan masyarakat tentunya merupakan komponen yang diperlukan dalam peningkatan mutu sekolah (Setyo dkk, 2021: 270). Pihak SMP Negeri 11 Rejang Lebong menanggapi harapan-harapan



masyarakat dengan berupaya melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 11 Rejang Lebong telah baik dalam melakukan hubungan sekolah dan masyarakat. Masukan yang diterima dari masyarakat menjadi pertimbangan yang ditindaklanjuti dalam proses pendidikan di sekolah.

SMP Negeri 11 Rejang Lebong memperoleh bantuan yang cukup dari masyarakat baik finansial, materiil maupun moril. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi hubungan sekolah dan masyarakat dijalankan dengan baik. Terjalin komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Rejang Lebong. Dalam hal ini juga terlihat bahwa masyarakat percaya pada pihak SMP Negeri 11 Rejang Lebong. Tentunya ini merupakan buah dari komunikasi yang baik dalam hubungan sekolah dan masyarakat. Komunikasi akan berjalan dengan lancar dan menambah kepercayaan publik bila personal organisasi memiliki kredibilitas yang tinggi. Personal organisasi harus mampu meyakinkan publiknya tentang informasi yang disampaikan. Kredibilitas terpancar dari kemampuan berbicara dengan wawasan yang dimiliki juga didukung dengan komunikasi non verbal yang mampu meyakinkan publik. Komunikasi akan nyaman berjalan bila gangguan dapat diminimalisir terutama pada sarana yang digunakan untuk berkomunikasi. Bila sarana sangat mendukung arus komunikasi dan dilengkapi dengan kredibilitas dari personal organisasi, maka kepuasan publik akan terrepresentasi dengan baik (Sumarto, 2016: 70). Adanya bukti bantuan yang cukup dari masyarakat baik finansial, materiil maupun moril terhadap SMP Negeri 11 Rejang Lebong menunjukkan kredibilitas yang baik dari pihak humas sekolah.

SMP Negeri 11 Rejang Lebong juga mengikutsertakan masyarakat secara kooperatif dalam usaha memecahkan persoalan pendidikan dan meningkatkan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat. Hal ini menunjukkan fungsi hubungan sekolah dan masyarakat telah dijalankan dengan baik di SMP Negeri 11 Rejang Lebong.

4. Alternatif solusi pemecahan masalah hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Rejang Lebong

Hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Rejang Lebong berada dalam status hubungan yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan tidak terdapat masalah yang muncul pada hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Rejang Lebong. Walaupun tidak terdapat masalah dalam hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Rejang Lebong, namun pihak SMP Negeri 11 Rejang Lebong berkomitmen apabila ada masalah dalam hubungan sekolah dan masyarakat, maka pihak SMP Negeri 11 Rejang Lebong akan menyelesaikan secara baik-baik, kekeluargaan dengan kerjasama dari semua pihak baik dari sekolah maupun masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pihak SMP Negeri 11 Rejang Lebong telah menjalankan fungsi hubungan sekolah dan masyarakat dengan baik. Namun demikian dalam implementasinya, pihak sekolah perlu memperhatikan beberapa hal agar dapat meningkatkan kualitas hubungan sekolah dan masyarakat.

SMP Negeri 11 Rejang Lebong perlu memperhatikan pengorganisasian tim hubungan sekolah dan masyarakat (humas). Tim humas di SMP Negeri 11 Rejang Lebong belum memiliki struktur yang jelas walaupun terdapat penanggung jawab yang berada langsung dibawah struktur kepala sekolah. Namun untuk lebih memaksimalkan perannya, maka diperlukan tim khusus untuk menangani program hubungan sekolah dan masyarakat agar pencapaiannya lebih maksimal.

Strategi SMP Negeri 11 Rejang Lebong dalam menjalankan program hubungan sekolah dan masyarakat juga perlu memperhatikan perkembangan teknologi. Hal ini penting karena dalam era digital ini, perhatian masyarakat akan dapat lebih cepat dan maksimal apabila informasi dihadirkan dengan bantuan teknologi dan informasi. Media sosial dapat menjadi alternatif baru dalam strategi humas agar meningkatkan partisipasi masyarakat. Media sosial memainkan peran kunci dalam komunikasi lembaga pendidikan dengan beberapa alternatif seperti melobi untuk tujuan sosial, menciptakan aliansi,



mengumpulkan uang, memobilisasi relawan, melibatkan tradisional media dan hubungan masyarakat, atau dengan mengadvokasi reformasi kebijakan (Lozano dkk dalam Adisti, 2021: 1241).

SMP Negeri 11 Rejang Lebong perlu mengembangkan pola strategi dalam kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat dengan pemanfaatan teknologi informasi agar informasi yang ingin disampaikan sekolah dapat lebih mudah disampaikan dengan aplikasi yang ada dan mudah digunakan seperti *whatsapp*, *facebook* ataupun *instagram*. Dengan penyebaran informasi dari sekolah melalui berbagai media sosial maka dimungkinkan masyarakat pun dapat memberikan tanggapan ataupun komentar secara langsung sebagai masukan bagi sekolah. Hal ini dilihat dari mudahnya aplikasi sosial media yang dapat digunakan pada saat ini. Semua pengguna aplikasi sosial media dimudahkan untuk menggunakan fitur-fitur yang telah disediakan. Hal ini menguntungkan bagi kedua belah pihak, baik sekolah maupun masyarakat karena komunikasi dapat lebih berkembang. Apabila sekolah tidak merubah pola komunikasi dan mengabaikan penggunaan teknologi informasi, maka dimungkinkan komunikasi sekolah dan masyarakat pun akan statis sehingga perkembangan komunikasi dalam hubungan sekolah dan masyarakat tidak dapat meningkat secara signifikan.

Pengembangan pola komunikasi dengan pemanfaatan kemajuan teknologi dalam kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat pada dasarnya bukanlah hal yang mudah. Sekolah perlu mempersiapkan tim humas yang memiliki keterampilan yang baik dalam mengemas informasi yang akan diberikan sekolah kepada masyarakat. Perlu dilakukan desain tampilan dan isi yang menarik sebagai bentuk pesan yang ingin disampaikan pada masyarakat. Dengan demikian sekolah perlu melatih tim humas untuk dapat terampil menggunakan aplikasi dan merancang isi materi humas yang akan dipublikasikan. Sekolah perlu memberikan pendampingan dan memfasilitasi tim humas dengan bantuan instruktur yang berkompeten di bidang humas sebagai upaya pengembangan keterampilan humas dalam publikasi kegiatan dengan pemanfaatan teknologi informasi yang kekinian.

Pengembangan kegiatan humas di SMP Negeri 11 Rejang Lebong juga perlu divariasikan baik kegiatan internal maupun kegiatan eksternal. Kegiatan internal hubungan sekolah dan masyarakat dapat dilakukan dengan pengembangan variasi sehingga antusias masyarakat untuk mengikuti program hubungan sekolah dan masyarakat dapat meningkat. Pengembangan kegiatan disesuaikan dengan tujuan hubungan sekolah dan masyarakat. Sekolah dapat melakukan variasi kegiatan seperti mengadakan perlombaan yang melibatkan siswa, orang tua dan masyarakat sekitar. Selain itu juga dapat dilakukan kegiatan bakti sosial yang dilakukan dengan konsep dari rakyat, dengan rakyat dan untuk rakyat. Hal ini tentunya tidak akan membebani dana penyelenggaraan ke sekolah, namun memberdayakan sumbangsih donasi yang melibatkan masyarakat dan akan kembali pada masyarakat dengan kegiatan bakti sosial yang dilakukan. Kegiatan lain yang juga dapat menjadi alternatif peningkatan kualitas hubungan sekolah dan masyarakat yaitu kegiatan sosial kemasyarakatan seperti pemeriksaan kesehatan gratis. Sekolah dapat bekerjasama dengan dinas kesehatan setempat dan mengundang masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan yang berlokasi di sekolah. Pada kegiatan pemeriksaan kesehatan seperti ini juga dapat dilakukan kegiatan lain seperti open house, sehingga masyarakat juga sekaligus dapat melihat-lihat kondisi sekolah dan mendapatkan informasi kekinian mengenai proses pendidikan di sekolah.

Sekolah perlu memperhatikan harapan-harapan yang dikemukakan masyarakat dengan baik. Keberhasilan sekolah dalam mewujudkan harapan masyarakat di sekitar merupakan suatu wujud kesungguhan dalam menjalin suatu hubungan antara sekolah dan masyarakat. Perwujudan harapan masyarakat akan dapat dilakukan dengan baik dengan adanya komunikasi, koordinasi dan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat. Sekolah dan masyarakat harus bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, inilah esensi kemitraan sekolah-sekolah dan masyarakat untuk membangun pendidikan (Danim, 2011: 178).



PENUTUP SIMPULAN

Simpulan penelitian secara umum yaitu penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Rejang Lebong sudah dilaksanakan. Penyelenggaraan kegiatan humas di SMP Negeri 11 Rejang Lebong ditunjukkan dengan: (1) Faktor-faktor yang dilaksanakan di SMP 11 Rejang Lebong antara lain adanya model pengembangan hubungan sekolah dan masyarakat, yaitu model asimetris satu arah, terdapat kegiatan internal dan eksternal; (2) Faktor pendukung pelaksanaan fungsi hubungan sekolah dan masyarakat di SMP 11 Rejang Lebong yaitu: (a) adanya program dan perencanaan yang sistematis; (b) tersedia basis dokumentasi yang lengkap; (c) tersedia tenaga ahli yang terampil dan alat sarana serta dana yang memadai; dan (d) kondisi organisasi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat. Faktor penghambat antara lain kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pendidikan dan proses hubungan sekolah dan masyarakat; (3) Efektivitas pelaksanaan fungsi-fungsi hubungan sekolah dan masyarakat di SMP 11 Rejang Lebong ditunjukkan dengan adanya upaya memahami masyarakat mengenai visi-misi dan program sekolah, adanya penyampaian harapan masyarakat terhadap sekolah dan adanya perolehan bantuan yang cukup dari masyarakat baik finansial, materiil maupun moril, serta adanya keikutsertaan masyarakat secara kooperatif; (4) Tidak ada permasalahan yang timbul dalam hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 11 Rejang Lebong, namun pihak SMP Negeri 11 Rejang Lebong berkomitmen apabila ada masalah dalam hubungan sekolah dan masyarakat, maka pihak SMP Negeri 11 Rejang Lebong akan menyelesaikan secara baik-baik, kekeluargaan dengan kerjasama dari semua pihak baik dari sekolah maupun masyarakat.

SARAN

Saran atas dasar hasil penelitian, maka diharapkan kepala sekolah dapat melakukan pendampingan dan pengelolaan tim humas yang baik sebagai upaya peningkatan program hubungan sekolah dan masyarakat. Diharapkan tim humas di sekolah diperlukan koordinasi terstruktur dan pemilihan strategi yang tepat dalam pengembangan model hubungan sekolah dan masyarakat sebagai peningkatan kualitas program hubungan sekolah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Medi Trilakson Dwi & Santi Maharani. (2021). *Manajemen Humas Rebranding Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) 'Aisyiyah Yogyakarta Menjadi Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta*. Jurnal Komunikasi, 15(1), 83-98. doi: <https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i1.10049>.
- Abraham, Nath. M., Ememe, Ogbonna N. (2012). *Effective School- Community Relations as a Key Performance Indicator for the Secondary School Administrator in Aba South District, Nigeria*. Journal of Curriculum and Teaching Vol. 1, No. 2 (21-26). ISSN 1927-2677. E-ISSN 1927-2685
- Adisti, Valentina. (2021). *Strategi Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 05 (1236-1244)
- Ardianto, Elvinaro dan Soleh Soemirat. (2004). *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Danim, Sudarwan. (2011). *Pengantar Kependidikan, Landasan, Teori dan Metafora Pendidikan*. Cetakan



ke-2. Bandung: Alfabeta

- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga
- Irianta, Yosol. (2013). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muammar. (2019). *Problematika Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Dengan Sistem Zonasi Di Sekolah Dasar (SD) Kota Mataram*. *el-Midad : Jurnal PGMI*. Vol. 11 No.1 (41 – 60). p-ISSN 2087-8389. e-ISSN 2656-4289
- Nurfajriah Syifa., Prihantini, Kuswanto. (2021). *Pengelolaan Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*. *Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*. Volume 11 Nomor 2 (137-144).
- Setyo, S., Mudhofir., & Choiriyah, S. (2021). *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi Pada Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 266-274. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2215>
- Sumarto, Rumsari Hadi. (2016). *Komunikasi Dalam Kegiatan Public Relations*. *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi* Volume 46. Nomor 1 (63-72)
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta